

## Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat Bakat Siswa

Febby Eka Putri Saiful<sup>1</sup>, Milatul Hasanah<sup>2</sup>, Amir Bandar Abdul Majid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: <sup>1</sup> febbyekaputri08@gmail.com, <sup>2</sup> milatulhasanah74@gmail.com, <sup>3</sup> amirbandarabdulmajid@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan dan mereview Kurikulum Merdeka dengan melihat minat siswa. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan guru-guru telah memahami terkait kurikulum merdeka dan telah mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam sebuah perencanaan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Minat Bakat, Siswa

### Sitasi:

Saiful, F. E. P., Hasanah, M., & Majid, A. B. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat Bakat Siswa. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 5-10. <https://doi.org/10.62759/jsr.v3i2.108>

### Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Mutu pendidikan terus ditingkatkan dan disempurnakan dengan berbagai cara dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu perbaikan melalui Sistem Pendidikan Nasional, tingkat satuan pendidikan, dan metodologi pendidikan. Semua Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa serta harkat dan martabatnya (Zamroni et al., 2021).

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi secara bertahap seiring dengan perkembangan zaman. Banyak sekolah yang harus beradaptasi dengan kebutuhan dan perubahan baru akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi mempunyai dampak positif dan dampak buruk bagi masyarakat. Salah satu manfaatnya adalah masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan, terutama bagi generasi penerus, dan semakin banyak orang tua yang berupaya menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan seluruh tenaga kependidikan harus terus meningkatkan standar pengajaran. Menurut Zamroni (2021), proses globalisasi merupakan suatu keniscayaan sejarah yang tidak dapat dihindari. Negara-negara akan mampu bertahan di era globalisasi apabila mempunyai pendidikan yang berkualitas, yang terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang efisien (Zamroni et al., 2021).

Guru memiliki peran krusial dalam pendidikan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan memegang peranan penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan agar dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Secara moral, guru juga harus mampu mendidik siswanya bagaimana berperilaku sesuai dengan norma dan etika social (Zamroni et al., 2021).

Salah satu faktor terpenting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan kualitas sumber daya manusianya adalah pendidikan. Ide-ide yang relevan dengan perkembangan masa kini dapat dihasilkan melalui proses pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan alat untuk meningkatkan standar pendidikan. Penerapan kurikulum yang efektif akan mencerminkan kebijakan pendidikan yang tepat, karena kurikulum dianggap sebagai inti pendidikan dan menentukan keberlangsungan proses (Munandar, 2017). "Seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan metode yang digunakan dan dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional" adalah pengertian kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Rahayu et al., 2022).

Setelah Indonesia merdeka, pendidikan kembali bangkit. Kehidupan bangsa selalu aktif mencerdaskan kehidupan, mulai dari masa Orde Lama hingga Orde Baru (Kebudayaan, 1985). Perubahan kebijakan terus dilakukan, seperti penyeimbangan pendidikan di seluruh Indonesia dengan menaikkan beban moral yang

### Article Info

Received: 12 Juni 2024

Accepted: 15 Juli 2024



9 772828 236008



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 (Fukuyama, 2018). Namun, pendidikan Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara lain.

Kurikulum merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Rencana pembelajaran, sumber pengajaran, dan pengalaman belajar yang telah direncanakan sebelumnya membentuk kurikulum. Setiap pendidik dapat menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum di Indonesia sendiri telah mengalami sejumlah modifikasi (Yose Indarta, *et al* 2022).

Ide modifikasi kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Program pendidikan belajar gratis merupakan ide rencana pendidikan yang menuntut kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar mengandung arti bahwa setiap siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal. Rencana pendidikan ini tidak membatasi gagasan pembelajaran yang terjadi di sekolah jadwal sehari-hari dan juga menuntut imajinasi dari para pendidik dan siswa (Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, 2022).

Kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan yang membantu siswa belajar dengan baik di sekolah. Pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan tanpa adanya kurikulum. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk tujuan instruksional, kurikuler, dan kelembagaan (yaitu, satuan pendidikan). Tujuan pengembangan kurikulum erat kaitannya dengan tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga semua aspek tersebut harus menjadi pertimbangan ketika mengembangkan kurikulum. Visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu bangsa tergambar sempurna dalam kurikulum. Program pendidikan menggabungkan konten dan materi pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai keterampilan dasar dan mendapatkan konfirmasi (Desy Aulia, Nurul Hasanah, 2022).

Namun penerapan konsep merdeka belajar masih menghadapi banyak kelebihan dan kekurangan dari berbagai pihak. Eksekusinya memerlukan banyak siklus, waktu, status, dan ketabahan. Melaksanakan penerapan konsep merdeka belajar memang sulit dilakukan karena sistem persekolahan di Indonesia masih tertinggal. Sistem pembelajaran akan berubah sebagai akibat dari diperkenalkannya pembelajaran mandiri, yang memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel antara guru dan siswa dibandingkan sebelumnya. Kerangka pembelajaran dalam penerapan konsep merdeka belajar ini akan direncanakan sedemikian rupa untuk membentuk karakter siswa dan menciptakan peluang pertumbuhan yang menyenangkan tanpa membebani nilai ekspektasi yang tinggi dan target pencapaian (Shofia Hattarina *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah terobosan baru sebagai keterbukaan terhadap proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar di kemudian hari tanpa harus diwajibkan oleh pihak lain. standar kelulusan dan kelulusan. Oleh karena itu, struktur kurikulum belajar mandiri dan implementasinya di lembaga pendidikan akan dikaji lebih mendalam dalam penelitian ini (Shofia Hattarina *et al.*, 2022).

## Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kajian literatur, yaitu mencari referensi teoritis yang berhubungan dengan permasalahan atau kasus yang ditemukan. Menurut Creswell, John mengemukakan bahwa kajian literatur adalah uraian teoritis yang mencakup informasi masa lalu dan masa kini dalam bentuk resume tertulis melalui artikel, buku, dan jurnal, serta dokumen pendukung yang disusun sesuai topik yang dibutuhkan.

Menurut Anwar & Riadi (2013), Studi literatur adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau sumber yang berhubungan dengan subjek yang diteliti dalam eksplorasi. Setelah itu, teknik analisis deskriptif digunakan untuk melihat data yang ada. telah dikumpulkan. Metode analisis deskriptif diawali dengan uraian fakta, yang dilanjutkan dengan analisis yang memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup terhadap hasil yang diperoleh

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, dengan memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber data saat menjawab masalah terkait implementasi kurikulum merdeka. Tujuannya adalah menciptakan inovasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa, pengetahuan, sikap, dan keterampilan setiap peserta didik. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka.

Tahap pada penelitian ini yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang sesuai dengan judul penelitian, kemudian bahan tersebut dibaca dan dikaji serta dicatat dan ditarik kesimpulan terkait implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat bakat siswa.

## Hasil dan Pembahasan

### Kurikulum Merdeka

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pemerintah menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah, yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan relevansinya (Fitriyah & Wardani, 2022).

Kurikulum adalah rencana pelajaran, bahan ajar, dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan sebelumnya. Setiap pendidik dapat menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Di era digital saat ini, perubahan kurikulum selalu mengikuti perkembangan. Masa digitalisasi yang sedang berlangsung merupakan angka penting bagi berkembangnya program kurikulum merdeka belajar. Selain itu, konsep pendidikan belum selalu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa di Indonesia. Oleh karena itu, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan RI, mencetuskan gagasan Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan solusi atas permasalahan pendidikan Indonesia saat ini (Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, 2022).

Untuk mencapai hasil yang diinginkan baik di dalam maupun di luar kelas, kurikulum adalah suatu sistem yang mengintegrasikan tujuan, isi, evaluasi, dan komponen lainnya. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler. Isinya disusun lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk menyelidiki ide dan meningkatkan keterampilannya (Anwar, 2021).

Indonesia dilanda krisis pembelajaran yang sudah berlangsung lama, menurut sejumlah penelitian nasional dan internasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak anak muda di Indonesia menghadapi tantangan dalam memahami membaca sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Hasil tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang signifikan antar kelompok sosial dan daerah di Indonesia (Rahimah, 2022).

Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kecepatan dan pendekatan guru dalam mengajar untuk memenuhi kebutuhan siswa juga dipengaruhi oleh kurikulum. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai komponen penting dalam upaya berkelanjutan kami untuk pulih dari krisis pembelajaran (Rahimah, 2022).

Kurikulum merdeka belajar adalah strategi yang menitikberatkan kepada kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ini sangatlah dipengaruhi oleh peran guru, yang menjadi kunci utama pada keberhasilan pendidikan. Di era digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Baik guru serta peserta didik dalam setiap aktivitasnya tidak dapat lepas dari penggunaan perangkat berbasis digital. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar menggabungkan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan teknologi (Numertayasa et al., 2022)

Melalui konsep ini, siswa diberi kebebasan dalam berpikir untuk menambah informasi yang ingin mereka cari. Siswa harus mampu secara mandiri memperoleh pengetahuan baik dalam pendidikan formal maupun informal agar dapat memenuhi persyaratan kurikulum abad ke-21. Peluang yang diterapkan pada konsep abad ke-21 ini akan memberikan potensi peluang terbuka bagi siswa untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik (Fitriyah and Wardani 2022).

Di dunia pendidikan Indonesia saat ini, gagasan kurikulum merdeka belajar sudah sepatutnya diterapkan secara seragam. Ide ini tidak hanya berdampak pada perkembangan siswa, namun juga mempermudah pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran baru. Kurikulum merdeka belajar menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru selama ini. Selain itu, konsep kurikulum merdeka belajar akan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di era digital. Oleh karena itu, kita sebagai kaum akademisi harus mempunyai pilihan untuk menjadi yang terdepan dalam menggerakkan kurikulum merdeka belajar dalam ranah pendidikan Indonesia yang sedang berjalan (Sumarsih et al., 2022).

Kurikulum merdeka belajar mengubah metode pembelajaran dari ruang kelas ke luar kelas. Konsep ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi secara fleksibel dengan guru, yang membantu mereka mengembangkan karakter dengan lebih percaya diri dalam menyatakan pendapat dan meningkatkan keterampilan sosial, serta memperoleh kompetensi yang lebih baik. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini memungkinkan guru dan siswa untuk bekerja sama dalam menciptakan pembelajaran yang sangat aktif dan produktif (Indarta et al., 2022).

Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang inspiratif dan menarik. Kompetensi pedagogis saat ini mengharuskan guru untuk dapat mengembangkan dan melakukan proses pembelajaran. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. Pembelajaran yang aktif, inovatif, dan nyaman harus mampu memenuhi kebutuhan zaman saat ini, terutama di era sekarang (Indarta et al., 2022).

Guru juga perlu berperan sebagai fasilitator dalam membentuk karakter siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta inovatif, dan terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, sekaligus memiliki karakter yang baik. Selain mengembangkan kemandirian siswa untuk mencari sumber belajar seperti e-book, guru perlu menyiapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, terutama dalam konteks kurikulum merdeka belajar (Indarta et al., 2022).

Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengujiannya, ujian nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, ujian sekolah berstandar nasional dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain (Achmad et al., 2022).

Pembelajaran di lingkungan yang menyenangkan diduga memberikan dampak positif pada berbagai aspek. Siswa lebih mungkin mengembangkan emosi positif dalam lingkungan yang menyenangkan. Secara mental, hal ini menjadi alasan penting untuk membangun inspirasi belajar dan menjadikan fleksibilitas belajar. Siswa dapat belajar dalam jangka waktu yang lebih lama dan biasanya memiliki minat yang lebih besar terhadap semua informasi yang disajikan. Jika disuguhkan materi yang menantang, mereka tidak mudah bosan atau patah semangat, sehingga ide-ide kreatif dapat mengalir dengan mudah (Shofia Hattarina et al., 2022).

Siswa akan lebih mudah mengingat materi jika proses pembelajarannya menyenangkan. Kurikulum merdeka belajar, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merupakan metode pendidikan yang memberikan kewenangan dan kebebasan kepada setiap lembaga pendidikan untuk menghindari administrasi yang rumit. Namun demikian, konsep merdeka belajar bukan berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran diberikan kebebasan dan kelonggaran (Shofia Hattarina et al., 2022).

Pola pikir dan praktik semacam ini kontradiktif dengan semangat Merdeka Belajar, dan oleh karenanya harus dikoreksi. Merdeka Belajar memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan, namun dengan tetap melaksanakan semua aturan dan prosedur yang ada. Pendidikan yang memerdekakan paling tidak dapat dipahami dalam beberapa pemahaman, yaitu Pertama, pendidikan yang memerdekakan adalah pola pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang benar dan mengubah individu yang belajar. Kedua, pendidikan yang memerdekakan ialah pendidikan yang disajikan dengan mengedepankan nilai harkat dan martabat manusia, karena itu harus dijauhkan praktik-praktik diskriminasi dan klasterisasi peserta didik. Pendidikan adalah untuk semua, maka implikasi dari hal ini ialah setiap individu yang belajar berhak mendapatkan perlakuan yang sama, juga berhak menerima ilmu dan pengetahuan yang sama. Ketiga, pendidikan yang memerdekakan ialah pendidikan yang merestorasi kehidupan manusia (Shofia Hattarina et al., 2022).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan cara mengajar dan menyampaikan kurikulum. Kebebasan berpikir yang khususnya harus dimiliki guru disebut "Kebebasan Belajar". Tanpa adanya dorongan dari pendidik, hal ini tidak akan terjadi pada siswa. Guru dapat memilih pendekatan terbaik berdasarkan tingkat kompetensi dan minat masing-masing siswa, dan lembaga pendidikan dapat bereksperimen, mengembangkan kebebasan berpikir, berinteraksi, dan melembagakan. Kesempatan guru mencakup beberapa hal, antara lain: kebebasan bervariasi dalam rangka menggunakan model pembelajaran yang aktif, efisien, dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran dan kemandirian, yang meliputi: 1) mampu menciptakan desain pembelajaran yang original, 2) mampu terampil dalam setiap keadaan 2) mampu berkompeten dalam situasi apa pun, 3) memiliki sikap mentalitas yang benar-benar mandiri dan tidak terikat oleh peraturan; 4) mampu menerjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada peserta didik, kreatif yang meliputi 1) memunculkan sesuatu yang unik, 2) memunculkan ide-ide baru, 3) bersikap fleksibel, 4) mudah bergaul, 5) menyenangkan, 6) dan bersikap terbuka terhadap ide-ide baru.

Dalam dunia pendidikan saat ini, setidaknya ada empat program yang dijadikan modal awal berdirinya Merdeka Belajar untuk mendukung agenda Merdeka Belajar. Program Merdeka Belajar ini menerapkan strategi sebagai berikut: (1) Program Merdeka Belajar ini menerapkan strategi sebagai berikut: (1) penghapusan Ujian Nasional demi model penilaian yang lebih komprehensif dan tepat guna; (2) menyederhanakan model rencana pembelajaran untuk meringankan beban administratif guru; (3) terciptanya model pembelajaran berbasis proyek atau berbasis kompetensi; dan (4) diberlakukannya sistem zonasi dalam proses penerimaan siswa baru (Shofia Hattarina et al., 2022).

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Bakat Siswa**

Implementasi kurikulum merdeka terus dilaksanakan di semua jenjang pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang terkendala akibat pandemi. Pemerintah menawarkan tiga pilihan opsi bagi sekolah, yaitu merdeka belajar, merdeka berubah, dan merdeka berbagi. Implementasi kurikulum merdeka ini membawa dampak dan perubahan bagi guru serta seluruh komponen dan stakeholder pendidikan.

Administrasi pembelajaran, strategi pengajaran, dan penilaian yang dilakukan oleh guru juga mengalami perubahan (Rahimah, 2022).

Kurikulum dimaksudkan untuk membantu siswa belajar lebih efektif sambil mematuhi tujuan akademis. Akibatnya, implementasi kurikulum merupakan proses modifikasi yang dimaksudkan untuk menghasilkan hasil yang hampir memenuhi tujuan pembelajaran yang ideal. Dari perencanaan hingga penilaian, seluruh proses pengembangan kurikulum melibatkan siklus perubahan. Karena implementasi kurikulum memengaruhi persepsi, filosofi, sikap, nilai, dan praktik pengajaran guru di kelas, hal itu memerlukan perubahan tidak hanya pada isi kurikulum atau proses pembelajaran yang terlibat, tetapi juga pada aspek pribadi, sosial, dan profesional dalam kehidupan mereka (Lince, 2022).

Tujuan implementasi adalah untuk menutup kesenjangan praktik pendidikan antara apa yang dipersyaratkan oleh versi kurikulum yang direvisi dan apa yang diajarkan dalam kurikulum saat ini (Miller & Saylor, 1985). Implementasi adalah proses aktualisasi kurikulum dalam proses pembelajaran, menurut Saylor & Alexander (1974). Dengan demikian, tepat untuk mengatakan bahwa implementasi yaitu, tindakan mewujudkan perubahan yang dimaksudkan merupakan komponen penting dari pembuatan kurikulum, seperti yang dicatat oleh Ornstein dan Hunkins (2013). Ada dua perspektif utama tentang implementasi kurikulum yang relevan ketika mempertimbangkan perubahan sebagai motivator (Lince, 2022). Kesadaran tentang penyesuaian yang harus dilakukan pada tingkat pribadi dan kolektif (organisasi), serta bagaimana pengetahuan dan konsep baru dapat diterima dan diterapkan di kelas. Pengetahuan tentang hubungan antara modifikasi kurikulum dan penyesuaian terhadap pengaturan sosio-institusional atau budaya sekolah.

Implementasi yang sukses terjadi ketika motivator dapat meyakinkan guru, dan anggota staf lainnya bahwa perubahan yang diusulkan tidak hanya menguntungkan untuk meningkatkan kinerja siswa tetapi juga menyesuaikan, jika tidak tepat, dengan kerangka budaya sekolah. Levine (1985) melaporkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa ada lima aturan dasar yang harus diikuti agar kurikulum diterapkan dengan baik: Modifikasi yang benar secara teknis dan ilmiah diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Misalnya, dasar perubahan harus mencakup studi tentang jenis modifikasi apa yang efektif dan tidak efektif. Inovasi kurikulum yang efektif membutuhkan modifikasi struktur sekolah konvensional. Sebagian besar guru harus mampu menangani dan menerapkan perubahan. Implementasi perubahan yang sukses harus bersifat organik daripada birokratik: melalui pendekatan adaptif dengan mempertimbangkan masalah besar yang dihadapi sekolah dan kondisi sekolah. Kurikulum perlu fokus pada upaya, waktu dan dana yang memadai dengan kegiatan yang jelas, konten yang rasional dan pelaksanaan yang tepat sasaran

## Kesimpulan

Pengembangan kurikulum merdeka pada pembelajaran berkontribusi pada memperluas pendidikan di Indonesia sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk siswa yang tertinggal, unggul, dan meninggalkan negara. Belajar di luar kelas akan membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka dengan memberi mereka keyakinan untuk mengekspresikan pemikiran mereka di kelas, membantu mereka menjadi sosialis yang baik, dan membantu mereka untuk menjadi siswa yang efektif, semua yang akan berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Dengan bimbingan guru, itu akan muncul secara alami dan mendorong kreativitas siswa. Hal ini juga akan ditemukan bahwa guru harus mampu menciptakan konsep pembelajaran kreatif untuk siswa mereka.

Bakat adalah kemampuan mendasar untuk mempelajari hal-hal lebih cepat dari yang lain sambil menghasilkan hasil yang unggul. Potensi yang ada pada setiap orang sejak lahir dikenal sebagai bakat. Seseorang mengembangkan minat dengan menggabungkan semua keterampilan mereka saat ini untuk fokus pada aktivitas yang menuntut mereka. Bakat dan minat dikembangkan melalui tindakan dua faktor: eksternal dan internal. Menemukan bakat dan menggabungkan minat dan keuntungannya dengan kesadaran diri, kesadaran diri, harga diri, dan kesadaran diri adalah cara untuk mengidentifikasi kepentingan dan bakat. Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan teknik tertentu.

## Referensi

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Anwar, R. N. (2021). Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Desy Aulia, Nurul Hasanah, S. N. A. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*, 1(1), 67–78.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif:*

- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan. *Madaniya*, 3(3), 461–468.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*. 6(4), 6313–6319.
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL Ansiru PAI*, 92–106.
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., & Hernawan, A. H. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. 6(5), 8248–8258.
- Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, N. H. A. (2022). Relevansi Kurikulum Medeka dengan Model Pembelajaran Abad 21. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Zamroni, A., Muhammad, & Wibowo, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SMK Al-Ma'arif Way Kanan. *Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1, 81–90.